

PEMIKIRAN HADIS IMAM AḤMAD BIN ḤANBAL DALAM
MENGKRITIK *FIRQAH JAHMIYYAH*: STUDI ATAS KITAB *AL-
RADDU ‘ALA AL-ZANĀDIQAH WA AL-JAHMIYYAH FĪMĀ
SYAKKAT FĪHI MIN MUTASYĀBIHI AL-QUR’ĀNI WA
TA’AWWALATHU ‘ALA GHAIRI TA’WĪLIHI*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Muhammad Zuhdi Nadzif

(20.21.1937)

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zuhdi Nadzif
NIM : 20211937
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 19 Januari 2001
Prodi/Semester : Ilmu Hadis/ VIII
Alamat Rumah : Miri, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
Alamat Domisili : Miri Rt.27, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Pemikiran Hadis Imam Ahmad bin Hanbal dalam Mengkritik *Firqah Jahmiyyah*: Studi atas Kitab *al-Raddu 'ala al-Zanadiqah wa al-Jahmiyyah fima Syakkat fih min Mutasyabihi al-Qur'ani wa Ta'arwalathu 'ala Ghairi Ta'wilih*

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 29 Juli 2024
Saya yang menyatakan



Muhammad Zuhdi Nadzif
NIM. 20.21.1937

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Qowim Musthofa, M.Hum.

Hal: Skripsi Sdr. Muhammad Zuhdi Nadzif

Bantul, 29 Juli 2024

Kepada Yth: KH. M. Ikhsanudin, MSI.
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zuhdi Nadzif
NIM : 20211937
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Pemikiran Hadis Imam Ahmad bin Hanbal dalam Mengkritik *Firqah Jahmiyyah*: Studi atas Kitab *al-Raddu 'ala al-Zanādiqah fima Syakkat fihī min Mutasyābihi al-Qur'āni wa Ta'awwalathu 'ala Ghairi Ta'wīlihi*.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Qowim Musthofa, M.Hum.

NIDN: 2112039101

HALAMAN PENGESAHAN



جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 161/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Pemikiran Hadis Imam Ahmad Bin Hanbal Dalam Mengkritik Firqah Jahmiyyah: Studi Atas Kitab Al-Raddu 'Ala Al-Zanadiqiah Wa Al-Jahmiyyah Fima Syakkat Fihi Min Mutasyabihi Al-Qur'an Wa Ta'awwalathu 'Ala Ghairi Ta 'Wilihi

Disusun Oleh:

Muhammad Zuhdi Nadzif

NIM: 20211937

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,5 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Arif Nuh Safri, M.Hum.
NIDN: 2119088301

Penguji II

Fatimah Fatmawati, M.Ag.
NIDN: 2106029501

Ketua Sidang

Qowim Musthofa, M.Hum.
NIDN: 2112039101

Sekretaris Sidang

Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401

Pembimbing

Qowim Musthofa, M.Hum.
NIDN: 2112039101



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI.
NIDN: 2102067701

MOTTO

“ Digodoyone Menungso, soko Pangestune Wong Tuwo”

(Gus Muhammad Iqdam)

“Arab Digarap, Barat Diruwat, Jowo Digowo”

(Cak Nun)

PERSEMBAHAN

Tiada satu halaman pun yang paling inti dalam skripsi ini selain pada halaman persembahan ini. Karya ini saya persembahkan sebagai bukti kepada kedua orang tua, kakak, kerabat, sahabat baik, serta teman-teman yang selalu memberi support dalam setiap langkah menulis sebuah karya, yang kemudian disebut dengan skripsi ini.

Karya sederhana ini juga saya persembahkan kepada almamater tercinta yang telah mewadahi proses saya menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab, yaitu Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Transliterasi kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia dalam disertasi ini, mengacu pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah_
ع	‘Ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Ḍammah	U	U
---◌---	Kasrah	I	I

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ى--	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وِ	Kasrah dan Waw	Iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. Fathah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رِجَالٌ = *rijālun*

b. Fathah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

مُوسَى = *mūsā*

c. Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مُجِيبٌ =

mujībun

d. Dammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قُلُوبُهُمْ =

= *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah "h" Contoh: طَلْحَةٌ = *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ *Rauḍah*

al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

كَبَّرَ = kabbara

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah, maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti:

الْكَبِيرُ الْكَارِيمُ = *al-kabīr al-kaīm*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-Hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ = *syai'un*

أُمْرٌ = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *wa innallāha kharu al-rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ = *Fa 'aufu al-kaila wa al-mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ وَسِرِّ الْأَسْرَارِ وَتَرْيَاقِ الْأَغْيَارِ وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ نَالِمُخْتَارِ وَآلِهِ الْأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَافْضَالِهِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadiran-Nya atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tiada terhingga. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya hingga akhir zaman, dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'at kelak di akhirat nanti.

Dengan penuh syukur penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menghaturkan terimakasih serta penghargaan istimewa kepada:

1. *Almaghfurlah* KH. Nawawi Abdul Aziz *al-Hafiz* dan *Almaghfurlaha* Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Zumrotun, beserta segenap zurriyah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, yang selalu penulis harapkan wejangan dan barokah ilmunya.
2. *Syaikhī wa murabbī ruhī* KH. Muslim Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur, KH. 'Ashim Nawawi, KH. Yasin Nawawi, dan KH. Mu'thi Nawawi selaku Dewan zurriyah yang juga selalu penulis harapkan barokah ilmunya.
3. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, M.A selaku rektor IIQ An-Nur Yogyakarta beserta seluruh jajarannya, yang senantiasa selalu membimbing para mahasiswa.
4. Bapak KH. M. Ikhsanuddin, MSI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta yang telah memberikan baktinya kepada Fakultas tercinta.

5. Bapak Arif Nuh Safri, M.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis yang telah banyak memberi penulis motivasi dan semangat baik selama perkuliahan ataupun masa penulisan Skripsi ini. Dan menjadi dosen Idola penulis.
6. Bapak Qowim Musthofa, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Idola penulis, yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberi arahan dan membimbing penulis dalam proses penulisan, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, yang telah mengajarkan menuntun penulis dalam memperdalam wawasan keislaman yang lebih luas.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Fachrodi dan Ibu Siti Umayah. Keningnya menempel di atas sajadah, nama penulis selalu dilangitkannya. Kalian menjadi alasan penulis untuk tetap berjuang. Hanya seuntaian do'a yang dapat penulis berikan, *jazakumullah khairan kasīr* . Dan kedua kakakku Mas Fatkhurrahman dan Mas Khusnul Huda, yang selalu menginspirasi dan memotivasi.
9. Keluarga Besar Dzuriyyah Simbah Syafi'i Ngrukem dan seluruh ponakan yang selalu memberikan support dzohir maupun batin kepada penulis. Semoga kalian tetap dalam ridho dan lindungan Allah Swt.
10. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Al-Fataa yang banyak membantu penulis dalam berproses menuju kemajuan. Semoga kalian senantiasa diberikan hati yang luas dan diberi kekuatan dalam segala urusan.
11. Teman-teman kelasku Program Studi Ilmu Hadis angkatan 20 yang selalu menjadi tempat berbagi kisah dan asa ini bersama penulis. Semoga ikatan tali silaturahmi kita senantiasa tersambung dengan baik.
12. Kepada seluruh sahabatku yang telah saling memotivasi untuk terus bangkit meski sudah jatuh berkali-kali.
13. Tak lupa kepada teman-teman KKN di Dusun Lungguh, Dlingo, yang tentunya memberikan sangat banyak pelajaran hidup.

14. Semua orang yang mengenalku dimanapun kalian berada saya ucapkan terimakasih telah menebar semangat dan berbagi cerita serta saling memanjatkan do'a.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih yang se dalam-dalamnya. Sebab tanpa orang-orang hebat seperti kalian, belum tentu karya tidak sempurna ini mampu terselesaikan tepat waktu. Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan dari diri kalian.

Bantul, 29 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zuhdi' with a stylized flourish underneath.

Muhammad Zuhdi Nadzif

20211937

ABSTRAK

Muhammad Zuhdi Nadzif, **Pemikiran Hadis Imam Ahmad bin Hanbal dalam Mengkritik *firqah* Jahmiyyah: Studi atas Kitab *al-Raddu ‘ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah fīmā Syakkat fīhi min Mutasyābihi al-Qur’āni wa Ta’awwalathu ‘ala Ghairi Ta’wīlihi***. Skripsi, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

Skripsi ini meneliti tentang hadis-hadis yang digunakan Imam Ahmad dalam membantah *firqah* Jahmiyyah dalam kitab *al-Raddu ‘ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah fīmā Syakkat fīhi min Mutasyābihi al-Qur’āni wa Ta’awwalathu ‘ala Ghairi Ta’wīlihi Karya Imam Ahmad bin Hanbal*. Dengan rumusan masalah Bagaimana Pemikiran Imam Ahmad menyebutkan Hadis untuk mengkritik *firqah* Jahmiyyah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk itu digunakan bahan-bahan kepustakaan dengan sumber primer kitab *al-Raddu ‘ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah fīmā Syakkat fīhi min Mutasyābihi al-Qur’āni wa Ta’awwalathu ‘ala Ghairi Ta’wīlihi*, kitab-kitab Hadis serta buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi. Dalam mengolah data pertama adalah menentukan Kitab yang akan diteliti, langkah yang kedua adalah menganalisis data dengan metode Analisis Isi dengan mengambil bahan dari sumber primer dan sumber sekunder. Yang ketiga menganalisis pemikiran Hadis yang digunakan Imam Ahmad dalam mengkritik *firqah* Jahmiyyah. Keempat menyimpulkan pemikiran Hadis Imam Ahmad dalam mengkritik Jahmiyyah dengan Analisis Isi.

Setelah dilakukan penelitian Imam Ahmad menyebutkan dan menggunakan Hadis untuk penguat al-Qur’an dalam mengkritik ide Jahmiyyah. Pada bab pengingkaran Jahmiyyah bahwa penghuni surga akan melihat Tuhan-Nya, Imam Ahmad dengan dalil Hadis menyatakan manusia penghuni surga benar-benar akan melihat Tuhan-Nya. Dan Allah berbicara dengan Musa, dengan dalil Hadis Imam Ahmad menyatakan bahwa Allah berbicara dengan Musa secara langsung sesuai dengan apa yang dapat ditanggung oleh Musa. Kemudian dengan Analisis Isi Klauss Krippendorff, Imam Ahmad diantaranya memberikan Label Jahmiyyah (*subject-matter*) yang di atributkan sebagai “Kafir” karena mengingkari ayat-ayat al-Qur’an tentang Allah berbicara dengan Musa, kemudian tidak mempercayai bahwa pada hari kiamat manusia akan melihat Tuhan-Nya dalam keadaan wajah yang berseri-seri, serta menafikkan seluruh sifat-sifat Allah.

Kata Kunci: Studi Kitab, Jahmiyyah, Imam Ahmad bin Hanbal, Analisis Isi (*Content Analysis*)

ABSTRACT

Muhammad Zuhdi Nadzif, "The thoughts of Imam Ahmad bin Hanbal in criticizing the Jahmiyyah sect: A study on the book *al-Raddu 'ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah fimā Syakkat fihī min Mutasyābihi al-Qur'āni wa Ta'awwalathu 'ala Ghairi Ta'wīlihi* " Skripsi, Department of Hadith Studies, Faculty of Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

This study examines the hadiths that Imam Ahmad used to refute the Jahmiyyah sect in his book *al-Raddu 'ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah fi ma Syakkat fihī min Mutasyābih al-Qur'āni wa Ta'awwalathu 'ala Ghairi Ta'wīlihi* by Imam Ahmad bin Hanbal. With problem formulation, how Imam Ahmad thought mention Hadith to criticize Jahmiyyah firqah.

This research utilizes qualitative methods, which fall under the category of library research For this purpose, primary sources such as the book *al-Raddu 'ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah fimā Syakkat fihī min Mutasyābihi al-Qur'āni wa Ta'awwalathu 'ala Ghairi Ta'wīlihi* , Hadith books, and relevant thesis-related books are used. The first step is to determine the book that will be researched, the second step is to analyze the data using Content Analysis method by taking material from primary and secondary sources The third step is to analyze the Hadith thoughts used by Imam Ahmad in criticizing the Jahmiyyah sect The fourth step is to conclude Imam Ahmad's Hadith thoughts in criticizing the Jahmiyyah through Content Analysis.

After the research, Imam Ahmad mentioned and used Hadith to reinforce the Qur'an in criticizing the ideas of Jahmiyyah. In the chapter on the denial of the Jahmiyyah that the inhabitants of heaven will see the Lord, Imam Ahmad with Hadith arguments states that the people of heaven will really see their Lord. And God spoke with the Moses directly according to what Moses could bear. Then with the Content Analysis of Klauss Krippendorff, Imam Ahmad among other gave the Jahmiyyah label (subject-matter) which was attributed as "Kafir" because it denied the verses of the Qur'an about God talking to Moses, then did not believe that on the Day of Judgment humans would see God in a radiant face, and denied all the attributes of God.

Keywords: Book Study, Jahmiyyah, Imam Ahmad bin Hanbal, Content Analysis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II.....	12
KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	12
A. Analisis Isi.....	12
B. Batasan Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian	26
BAB III.....	29
BIOGRAFI IMAM AḤMAD BIN ḤANBAL, SEJARAH <i>FIRQAH JAHMIYYAH</i> DAN GAMBARAN KITAB <i>AL-RADDU ‘ALA AL-ZANĀDIQAH WA AL-</i> <i>JAHMIYYAH FĪMĀ SYAKKAT FĪHI MIN MUTASYĀBIHI AL-QUR’ĀNI WA</i> <i>TA’AWWALATHU ‘ALA GHĀIRI TA’WĪLIHI</i>	29
A. Biografi Imam Aḥmad bin Ḥanbal.....	29
B. Sejarah Munculnya <i>Firqah Jahmiyyah</i>	40

C. Gambaran Kitab <i>al-Raddu ‘alā al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah fīmā Syakkat fīhi min Mutasyābihi al-Qur’āni wa Ta’awwalathu ‘alā Ghairi Ta’wīlihi</i>	45
BAB IV	52
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hadis-Hadis yang Digunakan Imam Ahmad dalam Mengkritik Jahmiyyah	52
B. Analisis Isi Semantik Pada Kitab <i>al-Raddu ‘ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah fīmā Syakkat fīhi min Mutasyābihi al-Qur’āni wa Ta’wwalathu ‘ala Ghairi Ta’wīlihi</i>	58
BAB V.....	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
CURRICULUM VITAE.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an tidak sembarangan menafsiri ayat-ayat tersebut apalagi ayat tersebut bersifat *mutasyābih*. Banyak sekali terjadi penyelewengan terhadap ayat-ayat al-Qur'an seperti *firqah Jahmiyyah* yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah makhluk, karena mereka memahami ayat al-Qur'an dengan *bi al-Ra'y*. Karena ketidakjelasan mereka dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat *mutasyābih*.

Ajarannya sudah banyak sekali mempengaruhi *Mu'tazilah* dan masuk dalam pemikiran pemerintahan Abasiyyah dan menyatakan bahwa orang-orang, ulama' yang tidak mau mengatakan al-Qur'an adalah makhluk akan disiksa dan dipenjara. Dalam hal ini ulama' yang sangat menentang bahwa al-Qur'an adalah makhluk adalah Imam Ahmad bin Hanbal. Sehingga Imam Ahmad disiksa dan dipenjara sampai tidak mampu berdiri dan berjalan.¹ Maka penulis melakukan penelitian ini dengan dalih memunculkan lagi ke permukaan, peran dan kontribusi besar Imam

¹ Al-Syarqawi Abdurrahman, Biografi Empat Imam Mazhab, (Jakarta Selatan, PT Qaf Media Kreativa, 2021), Hlm. 264.

Ahmad dalam membantah *Firqah Jahmiyyah* tersebut, yang jarang sekali diketahui pada umumnya.

Firqah Jahmiyyah ini dipelopori oleh Jahm bin Shofwan dimana sumber pemikirannya dari Filsafat, Ja'ad bin Dirham, As-Sumaniyyah (kelompok dari India). Sedangkan Ja'ad bin Dirham dengan pemikiran bahwa Allah tidak berbicara dengan Musa, Allah tidak menjadikan Ibrahim sebagai Kekasih. Sumber pemikirannya yang lain adalah Sumaniah adalah firqah dari India ada yang menyembah patung Budha.²

Kemudian terjadi perdebatan antara Jahm bin Shofwan dengan Sumaniah, dan Jahm bin Shafwan kalah dalam perdebatan tersebut, dan tidak sholat 40 hari karena pengaruh dari pertanyaan sumaniah. Pada akhirnya dia dibunuh oleh al-Ahwaz (128H), diperintah oleh Hisyam bin Abdul Malik karena pemikirannya sehingga ia meninggalkan sholat 40 hari, dan menentang Bani Umayyah. Akan tetapi pemikirannya tetap berlanjut. Dan pemikirannya diambil oleh Bisyr bin Ghiyats al-Marisi (w.218H) dan kemudian dilanjutkan oleh Ahmad bin Abi Du'at (w. 240H), dan dari Ahmad bin Abi Du'at ini memaksa bahwa al-Qur'an adalah makhluk sehingga imam Ahmad ibn Hanbal disiksa.³

² Fathurrahman Qadri, *Dirasatul Firqah Mengenal Madzhab Teologi Islam Klasik Dan Aliran Sesat Di Indonesia*, (Sukoharjo, Pustaka Arafah, 2021), Hlm. 140.

³ Fathurrahman Qadri, *Dirasatul Firqah Mengenal Madzhab...* Hlm. 141.

Bisyr bin Ghiyats dan Ahmad bin Abi Du'at disebut sebagai *Jahmiyyah* karena mengikuti Jahm bin Shafwan. Diantara pemikiran Jahm bin Shafwan (1) mendahulukan akal dari pada dalil yang kemudian diikuti oleh Mu'tazilah, al-Asyairah, (2) menolak seluruh sifat-sifat Allah, dan juga mempengaruhi Mu'tazilah, (3) al-Qur'an adalah makhluk, mereka berdalih bahwa Allah tidak berbicara karena itu adalah sifat makhluk, dan diikuti oleh Mu'tazilah.⁴

Firqah *Jahmiyyah* sendiri diambil dari nama pendirinya yaitu Jahm bin Shafwan, yang kemudian diteruskan pemikirannya oleh Ahmad bin Abi Du'at yang pemikirannya masuk dalam pemerintahan Abasiyyah, dan barang siapa yang tidak meyakini bahwa al-Qur'an adalah makhluk maka dia akan disiksa, dan adapun yang menentang adalah Imam Ahmad ibn Hanbal.⁵

Di dalam Musnadnya beliau setiap hari disiksa dengan begitu kejinya, dicambuki, dua onta yang berjalan berlawanan hingga beliau pingsan, dan itu dilakukan secara terus menerus. Dan peristiwa tersebut disebutkan dalam Musnadnya sebagai *Ayyamul Mihnah*. Dan penyiksaan tersebut berhenti ketika penguasa Abasiyyah beralih kepada Khalifah Harun al-Rasyid, dan beliau ditawari untuk menjabat sebagai pejabat pemerintah, namun Imam Ahmad menolaknya.

Seperti yang tertuang dalam kitab putranya Imam Ahmad berkata bahwa:

⁴ Fathurrahman Qadri, *Dirasatul Firqah Mengenal Madzhab...* Hlm. 141.

⁵ Qadri Fathurrahman, *Dirasatul Firqah Mengenal Madzhab Teologi Islam Klasik Dan Aliran Sesat Di Indonesia*, Hlm. 143.

مَنْ قَالَ لَفْظِي بِالْقُرْآنِ مَخْلُوقٌ فَهُوَ جَاهِمِيٌّ

“Barangsiapa berkata, “Lafadzku terhadap al-Qur’an itu makhluk”, maka ia adalah pengikut jahmiyyah.”⁶

حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، سَمِعْتُ إِسْحَاقَ بْنَ أَبِي إِسْرَائِيلَ، وَنَحْنُ فِي مَسْجِدِ فِي الزَّيْدِيَّةِ، يَقُولُ: الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَهُوَ غَيْرُ مَخْلُوقٍ.

“Telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Ibrahim, aku mendengar dari Yahya bin Ma’in, aku mendengar dari Ishaq bin Abi Israil, Kami sedang di Masjid di Zubaidiyah, dia berkata: “Al-Qur’an adalah Kalamullah, dan al-Qur’an bukanlah makhluk”.⁷ (kitab as-Sunnah wa ar-Radda ‘ala al-Jahmiyyah nomor 94.)

Diatas merupakan atsar dari tabi’in dan dinilai sebagai atsar shahih, karena Ishaq bin Abi Israil seorang tabi’in yang tinggal di Baghdad, dan oleh Imam Ibn Hajar dalam kitab “taqrib” sebagai seorang yang *shaduq*. Dan jelas bahwa orang yang menganggap al-Qur’an itu Makhluq maka dia Jahmiyyah. Karena al-Qur’an adalah *Kalamullah*.

Kemudian Imam Abdurrahman mendengar dari ayahnya yaitu Imam Ahmad :

⁶ Imam Abi ‘Abdirrahman Abdullah bin Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *kitab as-Sunnah wa ar-Raddu ‘ala al-Jahmiyyah*, Hlm. 99.

⁷ Imam Abi ‘Abdirrahman Abdullah bin Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *kitab as-Sunnah wa ar-Raddu ‘ala al-Jahmiyyah*, (Daar Ibn al-Jauzi, Kairo), Tahun 2008, Hlm. 54

وَسَمِعْتُ أَبِي سُئِلَ عَنِ اللَّفْظِيَّةِ؟ فَقَالَ: هُمْ جَهْمِيَّةٌ، وَهُوَ قَوْلُ جَهْمٍ، ثُمَّ قَالَ: لَا تَجَالِسُوهُمْ

Aku mendengar dari Ayahku, aku menanyakan tentang al-Lafdziyyah? Ayahku berkata: Mereka adalah Jahmiyyah. Itu adalah ucapan kelompok jahmiyyah.” Kemudian Imam Ahmad berkata, “Janganlah kalian duduk bersama mereka.”⁸(kitab as-Sunnah wa ar-Raddu ‘ala al-Jahmiyyah nomor 190)

Lafziyyah yang dimaksud adalah *pertama*, “*lafaz*” dalam arti “suara manusia” yang dihasilkan dari gerakan mulut, bibir, gigi dan lidah serta dihasilkan oleh pita suara. Maka suara manusia adalah makhluk, apa pun yang diucapkan, baik itu al-Qur’an atau bukan al-Qur’an.

Kedua, “*lafaz*” dalam arti “apa yang diucapkan”. Jika yang diucapkan adalah al-Qur’an, maka al-Qur’an itu bukan makhluk, akan tetapi *Kalamullah*. Jika yang diucapkan adalah selain al-Qur’an, maka hal itu tentu saja makhluk.

Ucapan semacam itu hanyalah dimunculkan oleh *Jahmiyyah* untuk membuat aqidah menjadi kabur dan rancau, dan para ulama melarang ucapan semacam ini. Karena ucapan ini yang menimbulkan kerancauan aqidah di tengah-tengah kaum muslimin.

⁸ Imam Abi ‘Abdirrahman Abdullah bin Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *kitab as-Sunnah wa ar-Raddu ‘ala al-Jahmiyyah*, Hlm. 99.

Dalam penelitian ini penulis mencoba memunculkan kembali peran Imam Ahmad yang terdapat dalam kitab yang penulis teliti, untuk kembali meluruskan aqidah yang rancau. Serta ketidakjelasan pemahaman *Jahmiyyah* terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat *mutasyābih*. Kemudian dikuatkan dalil Hadis Nabi, karena Imam Ahmad dikenal sebagai ulama Hadis.

Seperti pemahaman mereka yang tidak mempercayai ayat al-Qur'an tentang Allah berbicara dengan Musa. Kemudian pengingkaran mereka terhadap ayat al-Qur'an bahwa manusia akan melihat Tuhan-Nya dalam keadaan yang berseri. Kemudian dibantah dan dikuatkan dengan dalil Hadis Nabi SAW, yang memiliki tema sama dengan pembahasan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul:

“Pemikiran Hadis Imam Ahmad bin Hanbal Dalam Mengkritik Firqah Jahmiyyah: Studi Atas Kitab al-Raddu ‘ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah Fī Mā Syakkat Fīhi min Mutasyābihi al-Qur’āni wa Ta’awwalathu ‘ala Ghairi Ta’wīlihi.”

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang tersebut, maka pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran Imam Ahmad dalam menyebutkan hadis untuk membantah dan di bagian apa Imam Ahmad bin Hanbal menggunakan Hadis untuk mengkritik *firqah Jahmiyah*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemikiran Hadis Imam Ahmad bin Hanbal dalam mengkritik *firqah* Jahmiyyah. Bagaimana beliau menggunakan, membunyikan hadis-hadis tersebut untuk mengkritik *firqah* Jahmiyyah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastilah memiliki manfaat baik itu secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis:
 - a. Meningkatkan wawasan serta menambah kekeyakan intelektual pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya tentang ilmu hadis.
 - b. Mengetahui jasa Imam Ahmad bin Hanbal yang jarang diketahui, yaitu menjaga kesakralan al-Qur'an.
 - c. Meningkatkan perbendaharaan pustaka bagi institut, fakultas dan prodi pada khususnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan pemahaman bagi penulis sendiri maupun pembaca terkait kajian hadis.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengembang wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada literatur pemahaman terhadap suatu hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Jahmiyyah belum banyak dilakukan namun sudah ada penelitian sebelumnya namun belum fokus pada pemikiran Hadis Imam Ahmad dalam membantah Jahmiyyah, dengan telaah pustaka ini bertujuan agar tidak terjadi kesamaan dan pengulangan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka disini merupakan buku-buku, skripsi, artikel dan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang terkait.

1. Jurnal yang berjudul "*Al-Mihnah* Dalam Dinasty Abbasiyah Khalifah Al-Ma'mun (*Mihna in The Reign of Al-Ma'mun by Iskandar Arnel*)" yang ditulis oleh Ahmad Lahmi Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Padang pada tahun 2015. Jurnal ini memaparkan apa itu *Al-Mihnah* yang terjadi pada Imam Ahmad bin Hanbal karena tidak mau mengatakan bahwa al-Qur'an adalah makhluk, dimana teologi Jahmiyyah

sudah sangat kejam dan masuk dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Menjelaskan bagaimana hubungan al-Mu'tazilah dengan Dinasti Abbasiyah dan ide kemakhlukan al-Qur'an. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lahmi dan penulis adalah tentang peristiwa *al-Mihnah* dimana hari itu terkenal dengan *Ayyamul Mihnah* dimana Imam Ahmad bin Hanbal disiksa karena tidak mau mengatakan bahwa al-Qur'an adalah makhluk. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang penulis gunakan untuk memahami makna suatu pesan dalam peristiwa, dengan teori Analisis Isi.⁹

2. Skripsi berjudul "*Hadis-hadis Peningkaran Jahmiyyah Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah*" yang ditulis oleh Muhammad Alfian Aziz mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Hadis IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2022. Dalam skripsi ini dipaparkan beberapa peningkaran yang dilakukan oleh *Jahmiyyah* dalam kitab Sunan Ibnu Majah. Dalam skripsi ini memeparkan beberapa peningkaran yang dilakukan *Jahmiyyah* dalam kitab Sunan Ibnu Majah, artinya dalam hal ini Imam Ahmad juga memiliki inisiatif dan menentang keras aqidah yang dibawa oleh *Jahmiyyah*. Adapun kesimpulan pada penelitian adalah hadis-hadis peningkaran jahmiyyah dalam kitab Sunan Ibnu Majah, persamaan dari penelitian ini adalah tentang peningkaran Jahmiyyah, sedang

⁹ Muhammad Qasim Zaman, *Early Abbasiyah Religious Polities and Porto-Sunni 'Ulama*, "Ph.D Thesis for the Institute of Islamic Studies of MacGill University, Montreal, 1994, hlm. 707.

perbedaannya adalah Imam Ahmad menggunakan Hadis untuk membantah Jahmiyyah, misal bantahan Imam Ahmad dalam mengkritik Jahmiyyah bahwa Allah SWT tidak berbicara dengan Nabi Musa, kemudian dibantah dengan Hadis Nabi bahwa pada hari kiamat manusia akan berbicara dengan Tuhan-Nya, tanpa perantara dan tanpa penerjemah.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan agar mempermudah penjelasan dari penelitian yang penulis teliti secara terstruktur. Adapun gambaran sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Bab ini berupa pertanggung jawaban peneliti dalam penelitian ini. Pada Bab ini terdiri dari pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah atau tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini membahas teori yang digunakan, dan peneliti akan mendefinisikan pengertian Analisis Isi dan metodologi penelitian tentang teori analisis isi Klaus Krippendorff.

Bab III: Bab ini membahas biografi Imam Ahmad bin Hanbal, Sejarah firqah Jahmiyyah dan gambaran penulisan Kitab *ar-*

¹⁰ Lihat Ahmad b. Hanbal, *al-Radd 'ala al-Jahmiyya wa al-Zanadiqa*, Riyadh: Dar al-Liwa, 1397 H/ 1977 M.

Raddu 'ala al-Zanādiqah wa al-Jahmiyyah Fī Mā Syakkat Fīhi min Mutasyābihi al-Qur'āni wa ta'awwalathu 'ala Ghairi Ta'wīlihi dan Sejarah *firqah Jahmiyyah* dari beberapa aspek.

Bab IV: Bab ini berisi menelaah bagaimana Imam Ahmad menggunakan Hadis untuk memebantah *firqah Jahmiyyah* dengan teori Analisis Isi Klauss Krippendorff.

Bab V: Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang penulis pada Bab I, II, III, IV dalam upaya menjawab permasalahan-permasalahan yang ada.